BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era pembangunan dan pembiayaan saat ini, pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan berbagai program kerja yang telah disusun. Pajak merupakan salah satu sumber dana yang termasuk dalam APBN. Dalam APBN 2015, pendapatan tertinggi berasal dari sektor pajak yaitu sebesar 67% (kemenkeu.go.id). Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak pihak manajemen dapat melakukan berbagai macam cara seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Damayanti dan Susanto, 2015). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas

tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak *(tax evasion)* (Prakosa, 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran perpajakannya yaitu *corporate governance*, kepemilikan keluarga, *leverage* dan profitabilitas.

Corporate governance merupakan sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik baik yang memiliki saham mayoritas maupun minoritas di suatu perusahaan. *Corporate governance* berguna untuk melindungi investor dari adanya perbedaan kepentingan pemegang saham (*principle*) dengan pihak manajemen (*agent*) (Damayanti dan Susanto, 2015). Sesuai dengan 5 prinsip dari *corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas dan fairness seharusnya perusahaan tidak lagi melakukan praktik penghindaran pajak. Namun, banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia (Maharani dan Suardana, 2014).

Penelitian mengenai hubungan *corporate governance* dengan penghindaran pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Kurniasih dan Sari, 2013) *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara parsial *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Saputra *et. al.,* (2015) *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan, kualitas audit dan komite audit tidak signifikan

mempengaruhi *tax avoidance*. Winata (2014) menyimpulkan bahwa proksi *corporate governance* yaitu prosentase dewan komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas *tax avoidance* yang diproksikan dengan book tax gap. Sedangkan kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012 dalam Darmawan dan Sukartha, 2014). Perusahaan dapat dinyatakan baik apabila memiliki nilai *leverage* yang rendah. Dengan demikian, perusahaan dengan nilai *leverage* rendah juga memiliki kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak yang relatif rendah. Penelitian mengenai *leverage* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, Oktagiani (2015) juga menyimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan

suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (Maharani dan Suardana, 2014). Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan asset dalam memperoleh laba bersih (Darmawan dan Sukartha, 2014). Menurut penelitian Prakosa (2014) profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Damayanti dan Susanto (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Darmawan dan Sukartha (2014), Prakosa (2014), Winata (2104), Maharani dan Suardana (2014), Dewi dan Jati (2014) dan lainnya. Penelitian ini mengkaji ulang mengenai pengaruh penerapan beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Kepemilikan Keluarga, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh penerapan *corporate governance*, kepemilikan keluarga, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi Terkait

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi perusahaan terkait agar selalu memperhatikan penerapan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan melaksanakan setiap kebijakan/peraturan sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.
2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penghindaran pajak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan

pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini merupakan gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas rumusan masalah penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam peneitian, yaitu meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskriptif objek penelitian, analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas) dan pengujian hipotesis (uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R^2) serta pembahasan menyeluruh mengenai penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.